P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X
Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 12 No. 1 Agustus 2019

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan (**Jurnal Litjak**) **Volume 12, Nomor 1, Bulan Agustus Tahun 2019** berisi enam artikel yang beragam topik dan asal penulis. Jurnal ini sejak Volume 5 ada beberapa perubahan sesuai dengan Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia PDII LIPI Tahun 2005. Perubahan dimaksud meliputi: ukuran format lebih besar (A4), sistem penomoran (Tahun menjadi Volume, Edisi menjadi Nomor). Pada terbitan ini, terjadi perubahan pada penomoran edisi jurnal untuk edisi Agustus menjadi nomor 1. Hal ini dikarenakan jadwal penerbitan jurnal pada bulan Agustus dan Desember 2019. Selain itu ada perubahan dalam susunan Dewan Redaksi sesuai dengan Surat Keputusan Kapuslitjakdikbud Nomor: 2431/H2/PG/2019 Tentang Pembentukan Dewan Redaksi Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan.

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi para peneliti, perekayasa, dosen, guru dan para praktisi pendidikan serta para pengamat pendidikan untuk mengirimkan artikel berkualitas ke jurnal ini dalam rangka pemenuhan persyaratan jabatan fungsional peneliti, perekayasa dan atau sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan.

Di samping itu, jurnal ini diharapkan menjadi media penyembarluasan (diseminasi) hasil-hasil penelitian, pengembangan, dan pemikiran. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan khususnya penyunting/mitra bebestari yang telah menyunting artikel-artikel yang dinilai lanyak terbit sehingga memungkinkan jurnal ini diterbitkan sesuai rencana.

Seperti halnya jurnal-jurnal yang lain, kami berharap bahwa jurnal ini dapat dijadikan sebagai salah satu inspirasi dan sumber informasi bagi berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk para peneliti dan perekayasa pendidikan serta para pegiat penelitian pendidikan dan perekayasaan pendidikan di seluruh Indonesia.

Menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan maka kami mengharapkan kepada berbagai pihak untuk memberi kritik yang konstruktif dan saran yang simpatik untuk penyempurnaan jurnal ini di masa mendatang.

Selamat membaca

Salam Redaksi,

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Volume 12 No. 1 Agustus 2019

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI i
DAFTAR ISI ii
LEMBAR ABSTRAK iii
ABSTRACT SHEET ..... *vi*
PELAKSANAAN PENGADAAN BUKU TEKS PELAJARAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN NATUNA
IMPLEMENTATION OF THE PROCUREMENT OF 2013 CURRICULUM TEXT BOOK IN NATUNA DISTRICT
Lisna Suliar Sari 1-18

KEBUTUHAN GURU PEMINATAN KEJURUAN DAN PEMENUHANNYA
REQUIREMENTS FOR VOCATIONAL TEACHERS AND FULFILLING
Teguh Supriyadi..... *19-34*

EVALUASI PERAN MGMP DI DAERAH TERPENCIL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENYUSUNAN SOAL USBN (Studi Kasus Di Kabupaten Flores Timur (Flotim) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT))
EVALUATION OF THE ROLE OF MGMP IN REMOTE AREAS IN IMPROVING THE QUALITY OF TEACHERS THROUGH WRITING OF EXAM QUESTIONS (Case Study in East Flores District, East Nusa Tenggara Province)
Simon Sili Sabon. 35-64
STRATEGI PENJANGKAUAN ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS) MELALUI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
SMART INDONESIA PROGRAM AS AN OUTREACH STRATEGY FOR OUT OF SCHOOL CHILDREN
Herlinawati, **Arie Budi Susanto**..... 65-88
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL* MATA PELAJARAN IPS BERDASARKAN KEMAMPUAN AWAL SISWA
THE INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL ON ABILITY TO COMPLETE PROBLEM HIGHER ORDER THINKING SKILL IPS LEARNING BASED ON INITIAL ABILITY
Nina Anggraeni..... 89-106
PENGGUNAAN METODE 3-IN-1 BERBANTUAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT POLA DASAR KONSTRUKSI SISWA KELAS X BUSANA 3 SMK NEGERI 6 SEMARANG
USED 3 IN 1 METHOD WITH CTL TO IMPROVE SKILL MAKE A BASIC PATTERN OF STUDENT CONSTRUCTION CLASS X FASHION 3 IN SMKN 6 SEMARANG
Sri Murnisari.....107-122

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X
Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 12 No. 1 Agustus 2019

LEMBAR ABSTRAK

Lembar abstrak ini boleh diperbanyak/di-*copy* tanpa izin dan biaya

Lisna Suliar Sari

Pelaksanaan Pengadaan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Natuna

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 1--18.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa mekanisme pengadaan buku teks pelajaran kurikulum 2013 dan kendalanya serta sumber pendanaan di Kabupaten Natuna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini yaitu: 1) Pengadaan buku teks pelajaran kurikulum 2013 di Kabupaten Natuna menggunakan dua mekanisme, yaitu e-katalog dan buku sekolah elektronik; 2) Kendala mekanisme tersebut yaitu (a) menyulitkan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Natuna, karena banyak penyedia/penerbit yang tidak bersedia menyediakan buku teks pelajaran kurikulum 2013 disebabkan biaya pengiriman buku teks pelajaran cukup mahal karena harus menggunakan pesawat terbang; (b) Tidak semua sekolah di Kabupaten Natuna memiliki jaringan internet dan jika sekolah-sekolah membeli buku teks di distributor harga buku teks yang ditawarkan oleh distributor melebihi harga eceran tertinggi yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan zona; dan (c) pengiriman buku teks tidak tepat waktu, akibatnya pembelajaran pada semester 1 tidak menggunakan buku teks pelajaran kurikulum 2013; 3) Pembelian buku teks pelajaran kurikulum 2013 menggunakan dana bantuan operasional sekolah sehingga tidak semua sekolah dapat membeli buku

Teguh Supriyadi

Kebutuhan Guru Peminatan Kejuruan dan Pemenuhannya

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 19--34.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kebutuhan guru SMK dan mengidentifikasi upaya-upaya pemenuhan kebutuhan guru SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis bersumber dari data sekunder. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan guru peminatan kejuruan masuk dalam ketegori kekurangan, baik di sekolah negeri maupun swasta, tetapi kekurangan guru di sekolah swasta lebih besar daripada di sekolah negeri. Upaya pemenuhan guru peminatan kejuruan telah dilakukan, antara lain: rekrutmen guru PNS, rekrutmen guru honorer, maupun program keahlian ganda, tetapi masih memerlukan pemikiran lebih lanjut untuk mengatasinya. Pemenuhan kebutuhan guru peminatan kejuruan dapat dilakukan dengan memprioritaskan rekrutmen guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Selain itu, dapat pula melibatkan dosen di universitas/politeknik, melibatkan pekerja dari dunia usaha/dunia industri dan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tapi tidak mempunyai sertifikat formal mengajar untuk mengajar mata pelajaran muatan peminatan kejuruan.

Kata Kunci: Guru Peminatan Kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan, Pemenuhan Kebutuhan Guru

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X
Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 12 No. 1 Agustus 2019

teks sesuai jumlah siswa yang ada disebabkan jumlah dana BOS tidak mencukupi. Studi ini disimpulkan bahwa mekanisme pengadaan buku teks pelajaran kurikulum 2013 tidak efektif dan efisien karena sekolah-sekolah di Kabupaten Natuna tidak dapat menggunakan buku teks pelajaran kurikulum 2013 tepat waktu pada tahun ajaran baru dan biaya mahal.

Kata kunci: mekanisme, pengadaan buku teks pelajaran kurikulum 2013.

Simon Sili Sabon

Evaluasi Peran MGMP di Daerah Terpencil dalam Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Penyusunan Soal USBN (Studi Kasus di Kabupaten Flores Timur (Flotim) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT))

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 35--64.

Tujuan kajian ini adalah mencari solusi yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pemberdayaan MGMP sehingga mampu meningkatkan kualitas guru khususnya di daerah terpencil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kajian akan melakukan: (i) mengetahui profil dan keaktifan MGMP khususnya penyusun soal USBN, (ii) mengetahui perencanaan kegiatan oleh MGMP; (iii) mengetahui realisasi perencanaan kegiatan oleh MGMP, (iv) mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan MGMP, (v) mengetahui diseminasi hasil kegiatan, (vi) mengetahui transfer/pembelajaran hasil kegiatan kepada peserta didik, dan (vii) mengidentifikasi praktik baik penyelenggaraan MGMP yang dapat dicontoh di daerah lain. Pendekatan kajian ini adalah evaluasi. Kajian ini

Herlinawati Syaukat,
Arie Budi Susanto

Strategi Penjangkauan Anak Tidak Sekolah (ATS) Melalui Program Indonesia Pintar (PIP)

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 65--88.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Pendataan Anak Tidak Sekolah (ATS), 2) Faktor-faktor penyebab anak tidak sekolah dan anak kembali ke sekolah, 3) Upaya dan motivasi kembali ke sekolah. Masalah yang terjadi di lapangan yaitu terdapat kesenjangan data anak tidak sekolah akibat koordinasi pendataan yang kurang lancar antar instansi/ perangkat pemerintahan sehingga masih ditemukannya anak tidak sekolah yang belum terdata. Untuk itu diperlukan perbaikan dari sisi koordinasi antara instansi pemerintah agar pendataan anak tidak sekolah bisa berjalan baik dan tindak lanjut pemerintah daerah untuk mengembalikan mereka agar bersekolah kembali bisa lebih maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendataan anak tidak sekolah terkendala sinkronisasi data mulai dari tingkat desa; 2) Faktor-faktor penyebab anak tidak sekolah yaitu ekonomi, sosial dan geografis: dan 3) Upaya dan memotivasi anak tidak sekolah kembali ke sekolah melalui program indonesia pintar melalui; (i) lembaga Dikmas bekerjasama dengan *stakeholder* memotivasi agar anak dapat kembali bersekolah dengan memperoleh dana Program Indonesia Pintar (PIP); (ii) jaminan bagi lembaga pendidikan masyarakat (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)) memperoleh dana pengelolaan

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X
Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 12 No. 1 Agustus 2019

mengevaluasi pelaksanaan salah satu kegiatan MGMP yaitu penyusunan soal USBN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan di Kabupaten Flotim melalui Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dan pengisian kuesioner oleh 10 orang ketua MGMP Mapel K-13. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Kajian menyimpulkan bahwa (i) umumnya MGMP penyusun soal USBN memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebagai penerima bantuan *block grant* karena semua MGMP memiliki susunan organisasasi sesuai ketentuan yaitu minimal terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara; namun sebagian besar tidak memenuhi persyaratan lainnya yaitu mengadakan 12 kali kegiatan dalam tahun sebelumnya, (ii) sejumlah besar MGMP tidak membuat perencanaan kegiatan, (iii) tidak semua MGMP yang membuat perencanaan kegiatan merealisasikan perencanaannya, (iv) hasil kegiatan adalah sekumpulan soal-soal aras tinggi, hanya saja guru-guru tidak yakin bahwa soal-soal yang disusunnya tersebut merupakan soal aras tinggi karena tidak ada langkah validasi dan verifikasi oleh tim ahli, (v) diseminasi hasil kegiatan merupakan langkah yang sangat penting namun tidak maksimal dilakukan karena tidak terjadwal, (vi) pembelajaran/transfer hasil kegiatan kepada peserta didik juga tidak maksimal dilakukan karena tidak terjadwal dalam perencanaan kegiatan, dan (vii) ada praktik baik penyelenggaraan MGMP di Flotim yang dapat dicontoh yaitu cara membiayai kegiatan MGMP dan strategi pembentukan MGMP untuk menekan biaya transportasi dan untuk penghematan waktu.

Kata kunci: Kualitas Guru, MGMP, Soal USBN, Daerah Terpencil

bagi siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP), (iii) orangtua anak tidak sekolah memotivasi agar anaknya bisa kembali bersekolah (iv) materi pembelajaran yang beragam bukan sekedar baca/tulis dan berhitung. Untuk daerah yang terdata melebihi capaian target disebabkan daerah tersebut merupakan daerah kantong anak tidak sekolah, yaitu Kabupaten Bogor dan Kota Gorontalo.

Kata kunci : PIP, ATS, PKBM, LKP, SKB.

Sri Murnisari

Penggunaan Metode 3-In-1 Berbatuian CTL untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Dasar Konstruksi Siswa Kelas X Busana 3 "SMK Negeri 6 Semarang"

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 107--122.

Pembuatan pola dasar membutuhkan 9 sampai 16 ukuran. Metode 3-in-1 menjadi solusi penyederhanaan dengan 4 ukuran meliputi lebar bahu, lingkar badan, lingkar pinggang dan lingkar panggul. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMKN 6 Semarang. Subyek penelitian siswa kelas X Busana 3. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, meliputi *planning, acting, observing,* dan *reflecting*. Pembuatan pola dasar konstruksi busana wanita dengan metode 3-in-1, memiliki kelebihan dalam setiap pembuatan pola menghasilkan 3 macam pecahan pola yaitu blus, rok dan gaun. Hasil implementasi menunjukan peningkatan. Perolehan nilai rata-rata saat kondisi awal 73,89. Nilai di atas KKM (standar minimal KKM=75) berjumlah 10 siswa (29,41%), sesuai KKM 4 siswa (11,77%) dan 20 siswa (58,82%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil siklus I menunjukkan perbaikan, nilai

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Volume 12 No. 1 Agustus 2019

Nina Anggraeni

Pengaruh Model Pembelaaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill Mata Pelajaran IPS Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 89--106.

Mulai tahun 2016 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai mengembangkan soal – soal berbasis HOTS (higher order thinking skill) yang mulai dimasukkan pada Ujian Nasional ataupun Ujian Akhir Sekolah, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS siswa SMP Negeri 2 Cihampelas masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS salah satunya model pembelajaran investigasi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan penyelesaian soal HOTS mata pelajaran IPS berdasarkan kemampuan awal siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen 2 x 2 faktorial dimanah kelas eksperimen melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok sedangkan kelas kontrol diberikan metode konvensional masing-masing kelompok dibedakan menjadi dua yakni siswa berkempuan awal tinggi dan siswa berkemampuan awal rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran investigasi mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran IPS baik yang berkemampuan awal tinggi ataupun berkemampuan awal rendah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, soal HOTS

rata-rata klasikal 79,41, nilai di atas KKM 22 siswa (64,70%), 5 siswa (14,71%) mendapat nilai KKM dan masih 7 siswa (20,59%) mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus II menunjukkan perbaikan dari siklus I, nilai rata-rata klasikal 87,01, nilai di atas KKM 34 siswa (100%). Temuan ini menggambarkan bahwa implementasi metode 3-in-1 berbantuan CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pembuatan Pola di SMKN 6 Semarang.

Kata Kunci: Metode 3-in-1, Pola dasar konstruksi, Kualitas pembelajaran.

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Volume 12 No. 1 Agustus 2019

ABSTRACT SHEET

The Abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge

Lisna Suliar Sari

Implementation Of The Procurement Of 2013 Curriculum Text Book In Natuna District

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 1--18.

The purpose of this study is to analyze the mechanism for the procurement of 2013 curriculum textbooks and the constraints and funding sources in Natuna Districts. The approach used in this study is descriptive qualitative. The findings of this study are 1) The procurement of 2013 curriculum textbooks in Natuna Districts used two mechanisms, namely e-catalog and Electronic School Books; 2) the constraints of the mechanism were (a) many providers/publishers were not willing to provide 2013 curriculum textbooks because the cost of sending textbook was quite expensive, they had to use airplanes. That was complicated for school in Natuna District; b) Not all school in Natuna Districts had an internet network and if schools bought textbooks at distributors the price of textbooks offered by distributors exceeded the highest retail prices set by zone by the Ministry of Education and Culture; and c) The delivery of textbooks was not on time, as a consequences the learning process in semester 1 did not use curriculum 2013 textbooks; 3) the purchase of 2013 curriculum textbooks used school operational assistance funds, so that not all schools can buy teksbooks according to the number of students avalaible due to insuffucient BOS funds. The study concluded

Teguh Supriyadi

Requirements For Vocational Teachers And Fulfilling

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 19--34.

This study aims to determine the needs of vocational school teachers and to identify the efforts to fulfill the needs of vocational school teachers. The research used a quantitative approach with a secondary data analysis method. The results of the study show that the needs of specialized vocational teachers could be categorized as a shortage, in both state and private schools, while the shortage in private schools is greater than state schools. Efforts to fulfill specialized vocational teachers have been carried out by the government, including: Recruitment of Civil servant (PNS) Teacher and Recruitment of Honorary Teacher, and also Dual Expertise Program, but still needs further thought to overcome them. The needs of specialized vocational teachers could be fulfilled by prioritizing recruitment of teachers as Government Employees with Work Agreements (PPPK). In addition, it could also involving lecturers at universities/polytechnics, involving workers from the business world/industry and people who have knowledge and skills but do not have formal teaching certificates to teach specialized vocation subjects.

Keywords: *Vocational Specialization Teachers, Vocational High Schools, Meeting Teacher Needs*

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X
Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 12 No. 1 Agustus 2019

that the mechanism for the procurement of 2013 curriculum textbooks was ineffective and inefficient because schools in Natuna Districts were unable to use 2013 curriculum textbooks on time in the new school year and had to expend a higher cost.

Keywords: *mechanism, procurement of the 2013 curriculum textbooks.*

Simon Sili Sabon

Evaluation Of The Role Of Mgmp In Remote Areas In Improving The Quality Of Teachers Through Writing Of Exam Questions (Case Study in East Flores District, East Nusa Tenggara Province)

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 35-64.

The purpose of this study is to find a solution that can be used to maximize the empowerment of MGMP so that it can improve the quality of teachers, especially in remote areas. To achieve these objectives, the study will do: (i) find out the profile and activeness of the MGMP, especially the compiler of the USBN questions, (ii) know the planning of activities by the MGMP; (iii) knowing the realization of activity planning by the MGMP, (iv) knowing the results of MGMP activities, (v) knowing the dissemination of the results of activities, (vi) knowing the transfer / learning outcomes of activities to students, and (vii) identifying good practices of MGMP which can be emulated in other regions. The approach of this study is evaluation. This study evaluates the implementation of one of the MGMP activities, namely the preparation of USBN questions. The data used in this study are primary data collected in East Flores District

Herlinawati,
Arie Budi Susanto

Smart Indonesia Program As An Outreach Strategy For Out Of School Children

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 65--88.

This study aims to examine: 1) Data Collection of Out of School Children (OSC), 2) Factors causing children not in school and children to return to school, 3) Efforts and motivation to return to school. The problem that occurs in the field is that there are gaps in the data of non-school children due to the non-smooth coordination of data collection between government agencies / apparatuses so that non-school children are still uncovered. For this reason, improvements are needed in terms of coordination between government agencies so that the data collection of children who do not go to school can work well and the follow-up of the local government to return them to go back to school more optimally. The results of the study show that 1) Data Collection of School Children is not hampered by data synchronization starting from the village level; 2) Factors causing children not in school are economic, social and geographical: and 3) Efforts and motivating non-school children to return to school through smart Indonesia programs undertaken so that children do not go back to school, namely education; (i) Dikmas institutions in collaboration with stakeholders motivate that children not going to school can return to school by obtaining PIP funds; (ii) guarantees for Dikmas institutions (PKBM, LKP and SKB) to receive management funds for KIP students, (iii) parents of non-school motivated children so

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X
Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 12 No. 1 Agustus 2019

through the Focus Group Discussion (FGD) and filling in the questionnaire by 10 people chairing MGMP of the K-13 lessons. Data were analyzed by descriptive statistical techniques. The study concluded that (i) generally the MGMPs composing the USBN issue fulfilled the requirements stipulated as recipients of block grant because all MGMPs had an organizational structure in accordance with the provisions, which consisted of a minimum of a chairman, secretary and treasurer; but most of them did not fulfill the other requirements, namely holding 12 activities in the previous year, (ii) a large number of MGMPs have not planned its activities, (iii) not all MGMPs who have planned activities realized their plans, (iv) activity results were a set of high order thinking skills (HOTS) questions, but the teachers are not sure that the questions they have composed are HOTS' questions because there is no validation and verification step by the expert team, (v) the dissemination of the results of the activities is a very important step but is not done optimally because it is not scheduled , (vi) learning / transfer of the results of activities to students is not optimal either because it is not scheduled in planning activitties, and (vii) there are good practices for MGMP implementation in East Flores District that can be emulated, namely how to finance MGMP activities and MGMP formation strategies to reduce costs of transportation and time saving.

Keywords: *Teacher's Quality, MGMP, USBN Questions, Remote Area*

that their children can return to school (iv) diverse learning materials not just read / write and count. For areas that recorded more than the target achievement because the area is an enclave of non-school children, namely Bogor Regency and Gorontalo City.

Keywords: *PIP, ATS, PKBM, LKP, SKB.*

Sri Murnisari

Used 3 In 1 Method With CTL to Improve Skill Make A Basic Pattern of Student Construction Class X Fashion 3 In SMKN 6 Semarang

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 107--122.

Making basic pattern need 9 until 16 measure. By 3 in 1 method become simplification solution, enaugh taking 4 measurement, consists of shoulder's wide, chest, circumference of waist and hip. SMKN 6 Semarang using the classroom-based action research. The subject is student of fashion grade X-3. The research is done on two cycles, consists of planning, acting, observing and reflecting. Making basic construction pattern by 3in1 method has benefit that every pattern has 3 kind of slice pattern, blouse, skirt and gown. Implementation result is showing increase. Former average score is 73,89 with 10 students (29,41%) get score above the limit, 4 students (11,77%) score limit is 75, rest 20 students (58,82%). The first cycle shows an improvement which is the average score increase 79,41 and 22 students (64,70%) pass the limit, 5 students (14,71%) get score limit, rest 7 students (20,59%) . The second cycle shows more improvement, average

P-ISSN: 0216-2792
E-ISSN: 2654-427X

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Volume 12 No. 1 Agustus 2019

Nina Anggraeni

The Influence of Group Investigation Learning Model on Ability to Complete Problem Higher Order Thinking Skill IPS Learning Based on Initial Ability

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Vol. 12, No.1, Agustus 2019, Hal 89--106.

Start from 2016 the government through the Ministry of Education and Culture began to develop HOTS-based questions (higher order thinking skills) which began to be included in the National Examination or School Final Examination, based on observations it is known that the ability to solve HOTS-based questions for students of SMP Negeri 2 Cihampelas is still low especially on social studies subjects. To overcome these problems, various learning models are carried out that can improve students' ability to solve HOTS-based problems, one of them is a group investigation learning model. This study aims to determine the effect of the group investigative learning model on the ability to solve HOTS questions for social studies subjects based on students' initial abilities. The method used in this study is a 2 x 2 factorial experimental method where the experimental class conducts learning to use a group investigative learning model while the control class is given the conventional method of each group divided into two namely high early female students and low initial capable students. The results showed that the investigative learning model was able to improve the ability to solve the HOTS questions of social studies subjects both with high initial ability and low initial ability.

Keywords: *Learning Model, HOTS questions*

score is 87,01 with 34 student (100%) pass the score limit. This founding describe that the implementation of 3in1 method with aid CTL could increase the learning quality of making pattern in SMKN 6 Semarang

Keyword: *3-in-1 Method, Construction of Basic Pattern, Learning quality.*